

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN ASUH DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

CORRELATION OF MEAL AND CARE PATTERNS WITH TODDLERS NUTRIENT STATUS AT THE OPERATIONAL COUNTY OF PUSKESMAS MEPANGA OF KABUPATEN PARIGI MOUTONG

¹Wilda Aprilia, ²Budiman, ³Eka Prasetya Hati Baculu

^{1,3} *Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : wildaaprilias12@gmail.com)

(Email : ekaparsetiahati@gmail.com)

² *Bagian Kesling, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : budimankesling@gmail.com)

Alamat Korespondensi :

Wilda Aprilia

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

Email : wildaaprilias12@gmail.com

HP : +62851-4640-5597

ABSTRAK

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Ditingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perilaku dan keadaan kesehatan rumah tangga. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan asuh dengan status gizi anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 62 anak balita uji Statistik yang digunakan adalah “*Chi-Square*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola makan dengan status gizi anak balita dengan nilai p 0.016 dan ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan status gizi anak balita dengan nilai p 0.004. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi informasi yang bermanfaat khususnya bagi Puskesmas untuk mengetahui hubungan pola makan dan pola asuh pada status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci : Status gizi, pola makan, pola asuh

ABSTRACT

Nutrient Problem is affected by many factors that mutually affect complicatedly, in the household level, nutrient condition is affected by the ability of household provide meal in sufficient number and kind, and care pattern which is affected by factor of education, attitude, and health condition of household. One of the cause of lack toddlers' nutrient shortage is caused by inappropriate meal and care patterns with toddlers' nutrient status at the operational county of Puskesmas Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. This research is analytical survey one that used cross sectional study approach with 62 toddlers as samples, and applied statistical test of chi-square (X^2). Research finding shows that there is a significant correlation between meal pattern and toddler's nutrient status at p value 0,016, and there is also a significant correlation between care pattern and toddler's nutrient status at p value 0,004. It is suggested that this research finding is made as input and becomes useful information, especially for Puskesmas to identify correlation of meal, care patterns with toddler's nutrient status at the operational county of Puskesmas Mepanga of Kabupaten Parigi Moutong.

Keywords : *Nutrient status, meal pattern, care pattern*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Angka kematian balita di negara-negara berkembang khususnya Indonesia cukup tinggi. Salah satu penyebab yang menonjol diantaranya karena keadaan gizi yang kurang baik atau bahkan buruk. Kondisi gizi anak-anak Indonesia rata-rata lebih buruk dibanding gizi anak-anak dunia dan bahkan juga dari anak-anak Afrika. Tercatat satu dari tiga anak di dunia meninggal setiap tahun akibat buruknya kualitas nutrisi. Sebuah riset juga menunjukkan setidaknya 3,5 juta anak meninggal tiap tahun karena kekurangan gizi serta buruknya kualitas makanan. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 54 persen kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Sementara masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80 persen kematian anak (WHO, 2011).

Data dari *UNICEF* (2010), mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab kurang gizi dapat dilihat dari penyebab langsung, tidak langsung, pokok permasalahan, dan akar masalah. Faktor penyebab langsung meliputi makanan tidak seimbang dan infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi kurus pada anak balita masih 12,1 persen, yang artinya masalah kurus di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Diantara 33 provinsi terdapat 16 provinsi yang masuk kategori serius dalam penanganan,

dan 4 provinsi termasuk kategori kritis, yaitu Kalimantan Barat, Maluku, Aceh dan Riau (Trihono, 2013).

Riskesdas 2007, 2010, 2013 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah kekurangan gizi. Kecenderungan prevalensi kurus (*wasting*) anak balita dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun 12,1%. Sedangkan kecenderungan prevalensi anak balita pendek (*stunting*) sebesar 36,8%, 35,6%, 37,2%. Prevalensi gizi kurang (*underweight*) berturut-turut 18,4%, 17,9% dan 19,6%. Prevalensi kurus anak sekolah sampai remaja Riskesdas 2010 sebesar 28,5% (Kemenkes RI, 2013).

Pemberian makanan tambahan ditujukan untuk sasaran kelompok rawan gizi yang meliputi balita kurus atau gizi kurang 6-59 bulan maupun anak Sekolah Dasar/MI dengan kategori kurus yaitu balita dan anak sekolah yang berdasarkan hasil pengukuran berat badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan lebih kecil dari minus dua Standar Deviasi (<-2 SD), serta ibu hamil risiko Kurang Energi Kronis (KEK) yaitu ibu hamil dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) lebih kecil dari 23,5 cm (Kemenkes RI, 2017).

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Ditingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perilaku dan keadaan kesehatan rumah tangga. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai (Soekirman, 2010).

Anak sangat rentan dengan masalah gizi karena bila asupannya tidak mencukupi dapat menyebabkan gizi kurang. Balita di Bawah Garis Merah adalah balita yang dinyatakan beresiko untuk menderita Gizi kurang dan apabila penanganannya kurang diperhatikan dan diawasi pertumbuhan dan perkembangannya secara berkesinambungan maka bisa mengakibatkan kasus gizi buruk. Adapun balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) dari seluruh balita yang ditimbang di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 sebesar 9279 kasus, dan pada Tahun 2016 sebesar 7.986 kasus (Arhernius, 2017).

Hasil penelitian Edvina (2015) menunjukkan bahwa rata-rata berat badan sebelum dan sesudah PMT sebesar 7,57 kg dan 8,67 kg. Status gizi sebelum PMT kategori sangat kurang yakni 33 responden (94,30%) dan sesudah PMT kategori kurang sebanyak 22 responden (62,90%). Ada perbedaan berat badan sebelum dan sesudah PMT, yakni mengalami kenaikan

sebesar 6,81% dari berat badan sebelum pemberian PMT. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian makanan tambahan pada balita gizi kurang usia 6-48 bulan terhadap status gizi di Wilayah Puskesmas Sei Tatas Kabupaten Kapuas dengan nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan data diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola makan dan pola asuh dengan status gizi anak balita di Wilayah kerja Puskesmas Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April-Mei Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga pada saat Penelitian Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah Anak Balita yang mewakili populasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa dari total 62 responden, responden berumur dibawah 1 tahun sebanyak 19 responden (30,6%), berumur 2 sampai dengan 3 tahun sebanyak 25 responden (40,3%) dan responden yang berumur 4 sampai dengan 5 tahun sebanyak 18 (29,0%).

Tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa dari total 62 responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (53,2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (46,8%).

Analisis Univariat

Tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang pola makan tidak baik sebanyak 14 responden (22,6%), dan yang pola makannya baik sebanyak 48 responden (77,4%).

Tabel 4 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang pola asuh tidak baik sebanyak 30 responden (48,4%), dan yang pola asuhnya baik sebanyak 32 responden (51,6%).

Tabel 5 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang status gizi tidak normal sebanyak 21 responden (33,9%), dan yang status gizinya normal sebanyak 41 responden (66,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 6 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang pola makannya tidak baik status gizinya tidak normal sebanyak 9 responden (64,3%) dan responden yang status gizinya normal sebanyak 5 responden (35,7%), sedangkan responden yang pola makannya baik status gizinya tidak normal sebanyak 12 responden (25,0%) dan responden yang status gizinya normal sebanyak 36 responden (75,0%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola makan dengan status gizi Anak Balita dengan nilai p 0.016.

Tabel 7 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang pola asuhnya tidak baik status gizinya tidak normal sebanyak 16 responden (53,3%) dan responden yang status gizinya normal sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan responden yang pola makannya baik status gizinya tidak normal sebanyak 5 responden (16,6%) dan responden yang status gizinya normal sebanyak 27 responden (84,4%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan status gizi anak balita dengan nilai p 0.004.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Balita

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola makan dengan status gizi Anak Balita dengan nilai p 0.016.

Menurut asumsi peneliti pola makan sangat berpengaruh dengan status gizi pada anak balita karena zat-zat gizi yang terkandung didalam makanan sangat membantu untuk tumbuh kembang anak balita serta dapat memberikan status gizi yang baik pada balita.

Hasil Analisis univariat ada 14 responden yang pola makanya tidak baik karena total nilai 14 responden ini di bawah nilai median sedangkan 48 responden yang pola makanya baik total nilainya sama atau lebih dari nilai median.

Berdasarkan tabel 6 meskipun ada pola makan responden baik tetapi status gizinya tidak normal hal ini di karenakan pengetahuan ibu yang kurang baik karena ibu yang pengetahuannya rendah akan mempengaruhi penyediaan makanan yang akan dikonsumsi anak balita, Begitupun sebaliknya meskipun ada responden yang pola makan responden tidak baik tetapi status gizinya normal hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang sangat baik untuk pemenuhan nutrisi yang seimbang untuk anak balita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al Dinna An Nur (2011) dengan judul hubungan pola makan dengan status gizi balita di kelurahan tanggung kecamatan kepanjen kidul kota blitar (studi pada balita umur 24-60 bulan) diketahui nilai signifikan (p) = 0,000. dengan hasil tersebut menggunakan rumusan h_a yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola makan dengan status gizi balita di desa tanggung kelurahan tanggung kecamatan kepanjen kidul kota blitar.

Menurut Prasetyawati (2012) bahwa kesehatan tubuh anak sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi. Zat-zat yang terkandung dalam makanan yang masuk dalam tubuh sangat mempengaruhi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian G Waladow (2013) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pola makan dengan status gizi pada Balita tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian I Mirazawati (2008) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara pola makan dengan status gizi pada Balita.

2. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Balita

Pola asuh adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian, dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental, dan sosial.

Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Statistik *Chi-Square Test* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan status gizi Anak Balita dengan nilai p 0.004.

Menurut asumsi peneliti pola asuh sangat berpengaruh dengan status gizi pada anak balita karena dengan pola asuh yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anak balita sehingga anak balita tidak gampang mengalami sakit sehingga status gizinya akan menjadi baik.

Hasil Analisis univariat ada 30 responden yang pola asuh tidak baik karena total nilai 30 responden ini di bawah nilai median sedangkan 32 responden yang pola asuhnya baik total nilainya sama atau lebih dari nilai median.

Berdasarkan tabel 7 meskipun ada pola asuh responden baik tetapi status gizinya tidak normal hal ini di karenakan pengetahuan ibu yang kurang baik karena ibu yang pengetahuannya rendah akan mempengaruhi penyediaan makanan yang akan dikonsumsi anak balita, Begitupun sebaliknya meskipun ada responden yang pola asuh responden tidak baik tetapi status gizinya normal hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang sangat baik untuk pemenuhan nutrisi yang seimbang unntuk anak balita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vicka Lourine Rapar (2014), dengan judul hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado hasil penelitian menggunakan analisis uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$. hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Pengasuhan anak adalah praktek yang dijalankan oleh orang yang lebih dewasa terhadap anak yang dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan pangan/gizi. Perawatan dasar (termasuk imunisasi, pengobatan bila sakit), rumah atau tempat tinggal yang layak, hygiene perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani. Pola pengasuhan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak yang mendapat perhatian lebih baik secara fisik maupun emosional keadaan gizinya lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya yang kurang mendapat perhatian (Soetjiningsih, 2008).

Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain -lain (Soetjiningsih, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Munawaroh (2016) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan status gizi pada Balita tetapi penelitian ini

berbeda dengan penelitian Sinta Arianti Siwi (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan status gizi pada Balita.

Pengaruh pengasuhan pola makan pada anak dalam konteks pola makan adalah menilai pengaruh pola asuh dalam konteks arahan yang berpusat pada anak dan orang tua, memberikan penilaian yang lebih global tentang bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak mereka selama makan dibandingkan dengan praktik pengasuhan makanan (Hughes, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga Kecamatan Mepanga dapat disimpulkan, ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi Anak Balita dengan nilai p 0.016, ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan status gizi Anak Balita dengan nilai p 0.004. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi informasi yang bermanfaat khususnya bagi Puskesmas untuk mengetahui hubungan pola makan dan pola asuh pada status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Dinna, An Nur. 2011. *Hubungan pola makan dengan status gizi balita di kelurahan tanggung kecamatan kepanjen kidul kota blitar (studi pada balita umur 24-60 bulan)*. (Di Akses 4 Juli 2018)
- Arhernius. 2017. *Data Gizi Kurang pada Anak Balita*. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah.
- Hughes O., Power G., Connor. 2016. Maternal Feedig Styles and Parenting Practies as Predictors of Longitudinal Changes in Weight Status in Hispanic Prashoolers from Low-Income Families. *Journal of Obesity*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Mirzawati, Inayah. 2008. *Hubungan Antara Pola Makan Dan Status Gizi Anak Balita Di Desa Bulaksari Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*. (Diakses 3 Juni 2018).
- Prasetyawati. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta : Aulia Medika.
- Rapar, Vicka Lourine. 2014. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado*. (Di Akses 4 Juli 2018)

- United Nations Children's Fund. 2010. *Achieving MDGs through RPJMN*. Paper presented at Nutrition Workshop. Bappenas. Jakarta.
- Sinta Arianti Siwi, 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 2 – 5 Tahun*. (Diakses 3 Juni 2018)
- Siti Munawaroh, 2016. *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita*. (Diakses 3 Juni 2018)
- Soetjiningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Universitas Erlangga. Surabaya
- _____. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Soekirman. 2002. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Rineka Cipta Jakarta.
- Trihono, 2013. *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Waladow, G. 2013. *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompasso Kecamatan Tompa*. (Diakses 3 Juni 2018).
- World Health Organization. 2011. *Essential Nutrition Actions-Improving Maternal-Newborn-Infant and Young Child Health and Nutrition. Evidence for Essential Nutrition Actions*.
- World Health Organization. 2011. *Data Gizi World Health Organization*. Diakses 1 Januari 2018.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga

No	Kelompok Umur	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	< 1 Tahun	19	30,6
2	2-3 Tahun	25	40,3
3	4-5 Tahun	18	29,0
	Total	62	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Laki-Laki	33	53,2
2	Perempuan	29	46,8
	Total	62	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga

No	Pola Makan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Tidak Baik	14	22,6
2	Baik	48	77,4
	Total	62	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga

No	Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Tidak Baik	30	48,4
2	Baik	32	51,6
	Total	62	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Tidak Normal	21	33,9
2	Normal	41	66,1
	Total	62	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 6. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga**

Pola Makan	Status Gizi				Total		P Value
	Tidak Normal		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Baik	9	64,3	5	35,7	14	100,0	0,016
Baik	12	25,0	36	75,0	48	100,0	
Total	21	33,9	41	66,1	62	100,0	

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Mepanga**

Pola Asuh	Status Gizi				Total		P Value
	Tidak Normal		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Baik	16	53,3	14	46,7	30	100,0	0,004
Baik	5	15,6	27	84,4	32	100,0	
Total	21	33,9	41	66,1	62	100,0	

Sumber : Data Primer, 2018